

## ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT TENTANG VARIAN COVID-19 OMICRON DENGAN VAKSINASI COVID19

Rizkan Halalan Djafar<sup>1</sup>, Ariska<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Manado<sup>1</sup>  
Universitas Pembangunan Indonesia Manado<sup>2</sup>  
arieska28.ak@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron Dengan Vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Bertujuan untuk mengungkapkan hubungan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi semua warga di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Sampel 123 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron dengan Vaksinasi Covid-19 dengan nilai  $p$ -value = 0,001, lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ . Simpulan, ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19.

Kata Kunci : *Covid-19 Omicron, Tingkat Kecemasan Masyarakat, Vaksinasi Covid-19*

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron Dengan Vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. bertujuan untuk mengungkapkan hubungan menggunakan pendekatan cross sectional, populasi semua warga di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Sampel 123 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron Dengan Vaksinasi Covid-19 dengan nilai  $p$ -value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ . Kesimpulannya, ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19*

*Kata Kunci : Omicron Covid-19, Tingkat Kecemasan Masyarakat, Vaksinasi Covid-19*

### PENDAHULUAN

5 Januari 2020 World Health Organization (WHO) menerbitkan pertama kali informasi mengenai wabah penyakit dengan virus baru di Wuhan, pada 30 Januari WHO mengumumkan bahwa wabah tersebut merupakan darurat kesehatan masyarakat, wabah ini menyebar ke negara negara sekitar bahkan ke seluruh dunia yang menyebabkan akses bandara diberbagai negara ditutup dan beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown, wabah tersebut dinamakan Corona Virus Desease "Covid-19 (WHO, 2022).

Jumlah kasus Covid-19 secara global yang terkonfirmasi pada 24 Oktober 2020 berjumlah 42,055,863 jiwa di seluruh dunia dan total yang meninggal sebanyak 1,141,567 jiwa. Jumlah kasus paling banyak berada di Amerika Serikat dengan jumlah 8,320,941 jiwa dan Amerika Serikat juga merupakan negara dengan angka jumlah kematian paling banyak yaitu 221,564 jiwa dan Indonesia berada pada urutan ke 19 (WHO, 2022). Berdasarkan rilis Satgas Covid-19 Indonesia pada 24 Oktober 2020 jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 389,712 ribu jiwa dan yang meninggal 13,299 jiwa dengan laporan terakhir 24 jam sebanyak 118 orang meninggal (Satgas Covid, 2022).

Saat ini di Provinsi Sulawesi Utara dalam situs resmi pemerintah provinsi pada 24 Oktober 2020 jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 36.569 jiwa dengan jumlah yang dirawat di Rumah Sakit sebanyak 1.731 jiwa, pasien sembuh 33.790 jiwa dan pasien yang meninggal sebanyak 1.048 jiwa (Dinkes Sulut, 2022). Jumlah positif paling banyak berada di Kota Manado dengan jumlah 11.070 pasien.

Kecemasan masyarakat terhadap covid-19 dimulai dari penyebaran kasus-kasus meninggalnya pasien corona (Pesik et al., 2021). Seiring berjalannya waktu sebaran kasus corona menjadi semakin pesat dan mengalami mutasi yang sampai saat ini saja sudah mengalami mutasi sebanyak sepuluh kali (Rasyid et al., 2022). Vaksinasi yang diberikan pemerintah juga menjadi keresahan tersendiri bagi masyarakat (Ainun et al., 2021). Isu-isu yang berkembang di media masa dan timbulnya opini-opini liar yang berkembang memperparah kecemasan yang dirasakan masyarakat (Priastuty & Rahmanto, 2020). Urgensi penelitian, varian-varian vaksinasi dan varian-varian covid-19 menjadi sumber kecemasan masyarakat.

Beberapa penelitian terkait tingkat kecemasan masyarakat terhadap perkembangan varian Covid-19 sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022). dengan mengambil sampel masyarakat Kelurahan Situ dengan teknik cluster random sampling. memberikan hasil jika berita peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron hampir seluruh masyarakat Kelurahan Situ tidak mengalami kecemasan, penelitian lainnya terkait tingkat kecemasan masyarakat dilakukan oleh Rinaldi & Yuniasanti (2020) yang meneliti tentang Kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi covid-19 di Indonesia. Menunjukkan sebanyak 7,6% masyarakat Indonesia mengalami kecemasan yang tinggi, sehingga perlu penanganan psikologi untuk masyarakat. Penelitian ini memiliki perbedaan dari teknik pengambilan sampel dan variable penelitian yang mencoba melihat pengaruh kecemasan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron Dengan Vaksinasi Covid-19

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *korelasional*, untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variable dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian adalah semua warga di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Sampel 123 orang diambil dengan teknik purposive sampling. pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari - Mei 2019, pengambilan dan pengumpulan data menggunakan lembar Kuesioner tingkat kecemasan STAI (*State-Trait Anxiety Inventory*) Instrumen ini terdiri dari 2 bagian yaitu, kecemasan sesaat

(*state*) dan kecemasan dasar yang menetap (*trait*). Namun, peneliti hanya menggunakan alat ukur kecemasan state karena kecemasan yang diteliti ialah kecemasan pada keadaan tertentu, yaitu ketika sebelum menghadapi Vaksinasi. Serta untuk vaksin menggunakan Lembar Observasi. Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat, menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Variabel	n	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki – laki	62	50.4 %
• Perempuan	61	49.6 %
Usia		
• <30 Tahun	68	75 %
• >30 Tahun	55	25 %

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik responden menunjukkan bahwa berdasarkan jenis diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki berjumlah 62 responden (50,4%), berdasarkan usia diketahui bahwa usia < 30 tahun berjumlah 68 responden (55,3%).

### Analisa Univariat

Tabel 2.  
Gambaran tingkat kecemasan masyarakat tentang varian covid 19 omicron

Kecemasan	Frequensi	Persentase %
Ringan	52	42,3
Sedang	49	39,8
Berat	22	17,9
Total	123	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ringan berjumlah 52 responden (42,3%), sedang tidak berjumlah 49 responden (39,8%). Berat berjumlah 22 responden (17,9%)

Tabel 3.  
Gambaran vaksinasi covid-19

Vaksin	Frequensi	Persentase %
Vaksin	74	60,2
Tidak Vaksin	49	39,8
Total	123	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah vaksin berjumlah 74 responden (60,2%), tidak vaksin berjumlah 49 responden (39,8%).

## Analisa Bivariat

Tabel 4  
Hubungan kecemasan masyarakat tentang varian covid 19 omicron dengan vaksinasi covid-19

Kecemasan	Vaksin				P-Value
	Vaksin		Tidak Vaksin		
	n	F	n	F	
Ringan	40	32,5	12	9,8	0,001
Sedang	27	22	22	17,9	
Berat	7	5,7	15	12,2	
Total	74	60,2	49	39,8	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil kecemasan ringan dengan vaksin sebanyak 40 responden (32,5%), kecemasan ringan dengan tidak vaksin sebanyak 12 responden (9,8%). Kecemasan sedang dengan vaksin sebanyak 27 responden (22%), kecemasan sedang dengan tidak vaksin sebanyak 22 responden (17,9%). Kecemasan berat dengan vaksin sebanyak 7 responden (5,7%), kecemasan berat dengan tidak vaksin sebanyak 15 responden (12,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai  $p$ -value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , Berarti  $H_0$  ditolak maka ada Hubungan Kecemasan masyarakat tentang varian covid 19 omicron dengan vaksinasi covid-19

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Varian Covid 19 Omicron

Tingkat kecemasan ringan berjumlah 52 responden (42,3%), sedang tidak berjumlah 49 responden (39,8%). Berat berjumlah 22 responden (17,9%). Kecemasan merupakan reaksi pertahanan seseorang untuk melindungi diri dari gangguan mental emosional yang lebih berat. Kecemasan dalam situasi pandemi Covid-19 merupakan hal yang manusiawi, karena Covid-19 adalah virus jenis baru, yang penyebarannya masif dan mengancam nyawa (Ikawati & Murtiwidayanti, 2021). Cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, dan perasaan tersebut merupakan reaksi yang normal terhadap stress. Sedangkan menurut yang dikutip oleh Guntur (2021), mendefinisikan kecemasan sebagai suatu kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Rasa takut merupakan sumber dari kecemasan, tetapi ada yang penting antara rasa takut dan cemas (Putra & Apridawati, 2022).

Pada kecemasan individu tidak menyadari faktor-faktor apa yang menyebabkan merasa takut kepada suatu objek. Tetapi pada rasa takut, individu benar-benar menyadari objek yang menumbuhkan rasa takut dan benar-benar menyadari penyebab menjadi takut (Guntur, 2021). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan dan berasal dari situasisituasi yang mengancam, yang ditandai oleh perasaan takut, khawatir, tegang, gugup, atau perasaan lain yang tidak jelas yang belum tentu terjadi. Sedangkan menurut Hasan yang dikutip oleh Ekawati, jika respons dibangkitkan melalui suatu perangsang yang sepatutnya menimbulkan respons tersebut itu disebut takut, tetapi jika dibangkitkan oleh suatu perangsang yang tidak sepatutnya menimbulkan rasa takut, maka hal ini disebut kecemasan (Ikawati & Murtiwidayanti, 2021). Intensitas kecemasan seringkali jauh lebih besar daripada objek yang belum begitu jelas, sedangkan intensitas rasa takut biasanya sesuai dengan besar kecilnya ancaman.

Lebih lanjut kecemasan sosial didefinisikan oleh Leary M yang dikutip oleh Ikawati (2021), sebagai suatu kecemasan yang dihasilkan oleh adanya penilaian atau

kemungkinan adanya penilaian yang tidak baik oleh orang lain. Situasi yang menimbulkan kecemasan sosial adalah situasi-situasi di mana individu merasa adanya evaluasi interpersonal atau kemungkinan adanya evaluasi dari orang lain. Dengan demikian, kecemasan sosial yang terjadi karena adanya persepsi bahwa dirinya akan dievaluasi oleh orang lain dengan tidak baik dalam situasi yang nyata maupun imajiner. Setiap individu bisa mempunyai sifat kecemasan, baik pria maupun wanita yang membedakan adalah frekuensi dan intensitasnya.

### **Gambaran Vaksinasi Covid 19**

Masyarakat jumlah vaksin berjumlah 74 responden (60,2%), tidak vaksin berjumlah 39 responden (39,8%). Intervensi yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya ini telah dilakukan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia (Vianitati, 2021). Vaksinasi dinilai sebagai salah satu solusi dalam upaya menanggulangi pandemik covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang terjadi pada masyarakat menimbulkan tingkat kecemasan yang tentunya mengganggu proses vaksinasi.

Orang-orang yang rentan kecemasan memiliki potensi terganggunya proses vaksinasi karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan yang dimiliki sebelum maupun sesudah proses vaksinasi (Bolla et al., 2022). Walaupun, vaksinasi dianggap sebagai hal yang baik karena menjadi upaya pencegahan dalam penyebaran virus covid-19 sehingga tidak sedikit orang berbondong-bondong untuk mendapatkannya sesegera mungkin. Tetapi, pada sebagian masyarakat yang memiliki beragam kecemasan seperti akibat yang akan timbul terhadap dirinya selama proses vaksinasi akan menimbulkan dampak besar (Masrul et al., 2020).

Kecemasan yang muncul pada masyarakat yang akan melakukan vaksinasi itu disebabkan oleh karena mendengar informasi-informasi yang menyatakan bahwa efek samping dari vaksin yang sangat berbahaya, respon kecemasan bisa sampai menimbulkan wajah pucat, detak jantung cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya (Putri, dkk, 2021)

Peserta vaksinasi covid 19 yang masih merasakan cemas terhadap vaksinasi covid 19 seperti responden merasa gugup, cemas atau gelisah dan kurang bersemangat dalam melakukan sesuatu karena akan melaksanakan vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Kirana, dkk (2021) dengan judul Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 menyatakan bahwa dari total 399 responden 207 responden (51,9%) tidak memiliki kecemasan dan 192 responden (48,1%) memiliki kecemasan terhadap vaksinasi covid-19, mengatakan bahwa kecemasan menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemik covid-19, ternyata menjadi masalah juga saat telah tersediannya vaksin covid-19.

Kecemasan yang muncul pada masyarakat yang akan melakukan atau yang sudah melakukan vaksinasi itu disebabkan oleh karena mendengar informasi-informasi yang menyatakan bahwa efek samping dari vaksin yang sangat berbahaya, respon kecemasan bisa sampai menimbulkan wajah pucat, detak jantung cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya (lesilolo, 2021). Menurut Sukesih, dkk (2020) dengan judul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid19, dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,3%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 responden (7,0%). Kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini merupakan hal

wajar yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemik covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemik yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Respon cemas yang muncul akibat akan dilakukannya program vaksinasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya waktu vaksinasi akan dilakukan. Kecemasan ini akan semakin meningkat jika masyarakat calon penerima vaksin mendapatkan informasi salah dari sekitaran mereka.

### **Hubungan Kecemasan Masyarakat Tentang Varian Covid-19 Omicron Dengan Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil ujia didapatkan hasil kecemasan ringan dengan vaksin sebanyak 40 responden (32,5%), kecemasan ringan dengan tidak vaksin sebanyak 12 responden (9,8%). Kecemasan sedang dengan vaksin sebanyak 27 responden (22%), kecemasan sedang dengan tidak vaksin sebanyak 22 responden (17,9%). Kecemasan berat dengan vaksin sebanyak 7 responden (5,7%), kecemasan berat dengan tidak vaksin sebanyak 15 responden (12,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai  $p$ -value = 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , Berarti  $H_0$  ditolak maka ada Hubungan Kecemasan masyarakat tentang varian covid 19 omicron dengan vaksinasi covid-19. Kecemasan yang terjadi di Indonesia dikarenakan adanya pandemi COVID-19 cukup tinggi dan menjadi perhatian. Dampak Dampak fisik yang terjadi paling meresahkan adalah kematian. Sedangkan dampak psikologis yang terjadi adalah beberapa respon ketakutan, kecemasan, serta ketidakberdayaan akibat pandemi COVID-19 berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan, seperti penyakit menyebar sangat cepat, kasus terus meningkat dan dapat menyerang siapa saja tidak peduli perempuan atau laki-laki, usia kecil hingga lansia, semua dapat terkena dampaknya, sehingga reaksi psikologis dapat membuat masyarakat resah dan merasa terancam.

Penerapan yang dapat memutuskan rantai peyebaran Covid-19 pun sudah diterapkan walaupun tidak semua dilakukan, penerapannya pun hanya dilakukan dengan selalu memakai masker saat keluar rumah, selalu mencucitangan dan tidak melakukan kegiatan kumpul bersama. Kecemasan dari adaya Covid-19 jika Covid-19 tidak segera berakhir, maka kehidupan tidak akan maju, dikarenakan segala kegiatan perekonomian tidak bisa dilakukan secara normal. Cara menghadapi masalah ini, membantu untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 agar Covid-19 segera berakhir. Covid merupakan penyakit yang menular diseluruh dunia yang memberikan dampak kesengsaraan bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi, Covid- 19 sangat memberikan dampak yang memprihatinkan, karena penjualan hasil panen dihargai dengan harga yang tidak sesuai dengan harga sebelum adanya pandemi Covid-19.

Vaksinasi merupakan langkah selanjutnya yang di lakukan oleh pemerintah. Vaksinasi merupakan upaya yang paling dibutuhkan untuk mengatasi penyebaran virus Covid\_19. Covid-19 menyebabkan beberapa lembaga global berkompetisi untuk mengembangkan vaksin Covid -19 (K. E. Putri et al., 2021). Negara Indonesia juga bergerak cepat untuk mencanangkan Vaksinasi Covid-19 di seluruh pelosok nusantara. Ketersediaan vaksin dan program vaksinasi yang tidak diimbangi dengan motivasi dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi, keraguan vaksin dapat berdampak pada resiko terhadap penularan dan memperberat penyakit yang telah diderita sebelumnya di masyarakat (K. E. Putri et al., 2021).

Masyarakat membutuhkan sosialisasi yang baik dan benar tentang vaksinasi Covid-19. Motivasi warga masyarakat untuk mengikuti vaksinasi masih rendah. Efek

vaksin Covid-19 menyebabkan perasaan khawatir dan cemas pada masyarakat. Beberapa informasi yang tersebar luas baik informasi yang benar dan akurat dari pemerintah maupun Hoax menimbulkan perasaan cemas dan khawatir. Selain itu adalah meningkatnya informasi tentang jumlah kematian pada kasus Covid-19 yang menyebabkan perasaan cemas yang berlebihan sehingga muncul kondisi gangguan pada emosional antara lain adalah depresi, neurotisma dan gangguan psikosomatis (Nurtanti & Husna, 2022).

Hal tersebut yang membuat mereka menjadi bingung dan ragu ragu untuk mengikuti vaksin Covid-19. Kecemasan adalah gangguan pada alam perasaan yang terjadi pada seseorang akibat tertekan dan mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan (Nurtanti et al., 2020). Kecemasan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terlambat mendapatkan pertolongan akan menyebabkan depresi (Nurtanti et al., 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ada Hubungan Kecemasan masyarakat tentang varian covid 19 omicron dengan vaksinasi covid-19. Kecemasan yang terjadi dikarenakan adanya pandemi dan dampak fisik yang terjadi paling meresahkan adalah kematian. Sedangkan dampak psikologis yang terjadi adalah beberapa respon ketakutan, kecemasan, serta informasi-informasi yang didapatkan, seperti penyakit menyebar sangat cepat, kasus terus meningkat dan dapat menyerang siapa saja

## SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis penelitian intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan pada masyarakat pada saat vaksin covid . Hasil penelitian ini dapat lakukan dalam penerapan gambaran penerapan asuhan keperawatan pada kasus kecemasan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Haniarti, H., & Hengky, H. K. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Tirtayasa Medical Journal*, 1(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.62870/tmj.v1i1.12471>
- Bolla, M. J., Betan, Y., & Feoh, F. T. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 6(1), 387-392. <https://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/1142>Walaupun
- Dinkes Provinsi Sulawesi Utara (2022). Kondisi Epidemiologis Covid-19 Sulawesi Utara 15 februari 2022. <https://corona.sulutprov.go.id>
- Guntur, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) di Perkotaan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.34>
- Ikawati, & Murtiwidayanti, S. Y. (2021). Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Sosio Konsepsia: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(3), 227–240. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i3.2353>
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i3.551>

- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... & Faried, A. I. (2020). Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. <https://kitamenulis.id/2020/04/21/pandemik-covid-19-persoalan-dan-refleksi-di-indonesia/>
- Nurtanti, S., Handayani, S., Ratnasari, N. Y., Husna, P. H., & Susanto, T. (2020). Characteristics, Causality, and Suicidal Behavior: A Qualitative Study of Family Members with Suicide History in Wonogiri, Indonesia. *Frontiers of Nursing*, 7(2), 169–178. <https://doi.org/10.2478/fo-2020-0016>
- Nurtanti, S., & Husna, P. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid-19 pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 191–198. <https://www.journal.ppnijateng.org/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Pesik, C. B., Bidjuni, H., & Kristamuliana, N. (2021). Dampak Psikologi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Bagi Masyarakat di Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 7-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/36776/34197>
- Priastuty, C. W., & Rahmanto, A. N. (2020). Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/641/646>
- Putra, A. J., & Apridawati, R. (2022). Analisis pengetahuan dan tingkat kecemasan kaum ibu dalam menyikapi pandemi Covid-19 di kota Banda Aceh. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, 3(1), 32-47. <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i1.2627>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794/pdf>
- Rasyid, M. F., Imran, D., & Mahersatillah, A. A. (2022, August). Prediksi Penyebaran Sub Varian omicron di Indonesia menggunakan Machine Learning. In *SISITI: Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (Vol. 11, No. 1, pp. 1-7). <https://ejournal.undipa.ac.id/index.php/sisiti/article/view/936>
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). Kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi covid-19 di Indonesia. *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 137-150. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/>
- Satgas Covid-19 Nasional (2022). Data Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/>
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Vianitati, P., & Meo, M. Y. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19 di Wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 118– 123. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9409>
- WHO. (2022). Archived: WHO Timeline - COVID-19. <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19-2>
- WHO. (2022). Situation by Country, Territory & Area. <https://covid19.who.int/table>
- Wulandari, L. S. (2022). *Kecemasan pada Masyarakat terhadap Berita Peningkatan Kasus Covid-19 Varian Omicron* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia), <http://repository.upi.edu/id/eprint/73733>